

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat karena dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Banyak investor yang mengalokasikan dana yang dimiliki ke pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dan menanamkan modal. Pada aktivitas perdagangan saham di BEI, harga saham selalu mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham dibursa ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Pada umumnya investor maupun calon investor yang berniat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan dimata calon investor.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Mangasa, 2010). Indeks harga saham adalah pendaftaran saham dan sebuah statistik yang menggambarkan komposit dan komponennya. Indeks harga saham digunakan sebagai alat untuk mewakili karakteristik dari saham

komponennya, semua memiliki kesamaan seperti perdagangan di pasar saham yang sama, merupakan bagian dari industri sejenis, atau memiliki kapitaslisasi pasar yang mirip dengan kata lain indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham (Herlianto, 2010). Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan atau imbal hasil yang lebih tinggi dan menarik dibanding dengan instrumen pasar modal lainnya. Pemilik saham akan menerima penghasilan berubah *dividen* dan *capital gain* yang akan dibagikan apabila perusahaan mendapatkan keuntungan. *Dividen* merupakan bagian dari sejumlah keuntungan yang dialokasikan perusahaan kepada para pemegang saham, sedangkan *capital gain* merupakan selisih lebih antara harga jual saham dengan harga beli saham. Disamping dapat memberikan keuntungan, saham juga mempunyai resiko yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan, maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi investor. Berdasarkan hal tersebut, para investor harus jeli dan memperhitungkan segala sesuatu dengan baik sebelum berinvestasi dalam saham di pasar modal.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan seorang investor sebelum berinvestasi saham adalah harga saham. Menurut Jogiyanto (2010) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga Saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan dengan harga saham cenderung meningkat dari waktu ke

waktu menunjukkan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik (Hunjra et al. 2014). Perusahaan yang disukai investor adalah perusahaan yang mempunyai stabilitas harga saham dan mempunyai pola pergerakan cenderung naik dari waktu ke waktu. Pada kenyataannya harga saham di pasar cenderung berfluktuatif. Kondisi harga saham yang berfluktuatif akan menyulitkan investor untuk menentukan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham.

Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian jelas mengenai keuntungan yang di dapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu banyak pertimbangan yang bersifat rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham ada banyak, namun menurut Martalena dan Malinda (2011) faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor – faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor - faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, keadaan politik, dan faktor lainnya.

Pada tahap analisis terhadap perusahaan dalam pendekatan fundamental, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang sangat diperhatikan.

Investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Mardiyanto (2009) pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dilihat dalam berbagai aspek, yaitu aspek likuiditas (*liquidity*), aspek solvabilitas (*solvability*), aspek profitabilitas (*profitability*), aspek aktivitas (*activity*), dan aspek nilai pasar (*market value*). Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan memprediksi harga saham di pasar modal. Analisis Fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS).

Current Ratio (CR) menurut Kasmir (2014) “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk

membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham..

Earning Per Share (EPS) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor untuk dibagikan kepada investor. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena semakin besar keuntungan yang dibagikan bagi investor dan harga saham semakin tinggi karena investor berusaha menanamkan modal semaksimal mungkin terhadap perusahaan itu. *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham dan ketika *Earning Per Share* meningkat maka harga saham juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. Semakin tinggi *Earning Per Share* semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang umumnya digunakan untuk mengukur leverage suatu perusahaan. Bagi investor, semakin besar rasio ini semakin baik karena semakin sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*). Namun, *Debt To Equity Ratio* (DER) yang terlalu tinggi juga tidak baik karena tingkat utang yang semakin tinggi akan memperbesar kemungkinan resiko gagal bayar (*risk of default*) bunga

pinjaman maupun pokok utang yang akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan dan harga saham rendah. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif bagi harga saham perusahaan. Hal ini karena *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap harga saham pada perusahaan dengan menggunakan variabel independen dan dependen yang bervariasi. Berdasarkan penelitian Reynard, dan Lana (2013) yang meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, penelitian bahwa hanya *Current Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada tahun yang sama, Dorothea, dkk (2013) menguji mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa hanya *Debt Equity Ratio* yang tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian selanjutnya Jeni (2015) menguji mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pudji Astuty (2017) juga menguji tentang “*The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk to Stock Prices on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, dan secara simultan variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price to Book value (PBV)*, dan *Systematic risk* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian dilakukan di sektor makanan dan minuman. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pangan yang merupakan salah satu dasar (primer) manusia, disamping sandang dan papan, sehingga setiap manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman ini. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia harus tetap makan dan minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidupnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor

kestabilan sektor makanan dan minuman. Kementerian Perindustrian terus mendorong pengembangan industri makanan dan minuman nasional. Pada triwulan I tahun 2015, pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16% atau lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5,21%. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 4,71%. "Sektor industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 29,95% terhadap PDB industri pengolahan non migas, sedangkan industri non migas berkontribusi sebesar 86,4% terhadap industri pengolahan atau sebesar 18,27% terhadap PDB Nasional. Pada triwulan III tahun 2016 pertumbuhan 9,82 %, sektor industri makanan dan minuman menopang sebagian besar pertumbuhan industri non migas dengan pertumbuhan mencapai 4,71%, Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan kedua sebesar 7,19%. Industri makanan dan minuman kontribusi ke PDB non migas 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%. (www.kemenperin.go.id)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman karena pertumbuhan industri makanan dan minuman yang selalu meningkat setiap tahunnya. Ditunjang dengan populasi Indonesia yang merupakan terbesar ke-4 di dunia dengan sekitar 268 juta lebih penduduknya menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial untuk sektor 3 makanan dan minuman. Hal ini pun yang bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya di sektor makanan dan minuman. Akan tetapi bukan berarti sektor

makanan dan minuman merupakan tempat yang benar-benar aman bagi investor untuk menginvestasikan dananya. (www.bappenas.go.id).

Berdasarkan uraian diatas penulis menemukan beberapa hasil yang berbeda mengenai rasio keuangan terhadap harga saham. Maka penelitian dari itu penelitian ini layak untuk dilakukan dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019”. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian terdahulu terkait dengan rasio keuangan tidak semua rasionya berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berbeda dengan penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur berbeda dengan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Oleh sebab itu penelitian ini layak dilakukan dengan judul penelitian “**Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
4. Apakah *Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk menguji pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio* harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembacanya, manfaat tersebut sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan atau pertimbangan kepada manajemen perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengenai *Current Ratio*, *Earning Per Share*, Dan *Debt To Equity Ratio* dan pengaruhnya terhadap harga saham dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

B. Bagi Investor

Merupakan bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan strategi-strategi investasi yang akan digunakan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang industri makanan dan minuman

D. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *Current Ratio*, *Earning Per Share*, Dan *Debt To Equity Ratio* yang diterapkan pada perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.